

**EKRANISASI NOVEL AKU TAK MEMBENCI HUJAN KARYA SRI PUJI
HARTINI**

Reyzeta Nabila Oriza Putri¹, Ahada Wahyusari², Dody Irawan³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹2003010052@student.umrah.ac.id, ²ahada.wahyusari@umrah.ac.id,

³dodyirawan@umrah.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to analyze the ecranization process of the novel *Aku Tak Membenci Hujan* by Sri Puji Hartini into the web series *Aku Tak Membenci Hujan*, directed by Adhe Dharmastriya. The focus of this study is the changes in the intrinsic elements, including plot, characters, and setting, resulting from the adaptation process from a literary work into an audiovisual medium. This study employed a qualitative approach with a descriptive comparative research design by comparing the intrinsic elements found in both the novel and the web series *Aku Tak Membenci Hujan*. Data were collected through documentation techniques. The findings reveal that the ecranization process resulted in three major forms of change: reduction, addition, and varied modification. Plot reduction occurred because not all events in the novel were relevant to be presented in the web series. Plot additions and varied modifications were intended to strengthen the conflict, clarify the relationships between characters, and enhance the story's appeal. Character reduction mainly involved supporting characters whose roles were less significant, while additions and varied modifications of characters and settings were carried out to accommodate the visual and dramatic demands of the audiovisual adaptation.*

Keywords: *Ecranization; Intrinsic Elements; Novel; Web Series*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses ekranisasi novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini ke dalam bentuk *web series* *Aku Tak Membenci Hujan* yang disutradarai oleh Adhe Dharmastriya. Fokus penelitian ini diarahkan pada perubahan unsur intrinsik yang meliputi alur, tokoh, dan latar sebagai akibat dari proses pengalihan media dari karya sastra ke media audiovisual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel dan *web series* *Aku Tak Membenci Hujan*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekranisasi menimbulkan tiga bentuk perubahan utama, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan alur dilakukan karena tidak semua peristiwa dalam novel relevan untuk ditampilkan dalam *web series*. Penambahan dan perubahan bervariasi alur bertujuan memperkuat konflik, memperjelas hubungan antartokoh, serta meningkatkan daya tarik cerita. Pengurangan

tokoh terjadi pada tokoh pendukung yang perannya kurang signifikan, sedangkan penambahan dan perubahan bervariasi tokoh serta latar dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan visual dan dramatik dalam adaptasi audiovisual.

Kata Kunci: Ekranisasi; Unsur Intrinsik; Novel; *Web Series*

A. Pendahuluan

Perkembangan industri kreatif dan teknologi digital telah mendorong lahirnya berbagai bentuk adaptasi karya sastra ke media audiovisual. Hutcheon & O'Flynn (2006) menegaskan bahwa adaptasi adalah bentuk pengulangan yang bukan sekadar duplikasi, melainkan reinterpretasi dan re-kreasi sebuah karya dalam konteks baru. Adaptasi memungkinkan sebuah karya untuk terus hidup, relevan, dan beresonansi dengan generasi baru melalui pendekatan yang berbeda. Salah satu bentuk adaptasi yang berkembang pesat saat ini adalah pengalihan novel ke dalam bentuk *web series*.

Menurut Welerubun & Urfan (2024) *web series* merupakan bentuk film pendek berseri yang disiarkan melalui internet, bukan televisi. Berbeda dengan sinetron atau serial televisi tradisional yang ditayangkan secara berkala di televisi dan memerlukan durasi panjang dalam setiap episodenya, *web series* cenderung memiliki durasi yang lebih

pendek, berkisar antara 5 hingga 30 menit per episode. Kehadiran *web series* memberikan ruang baru bagi karya sastra untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui penyajian visual yang lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Proses pengalihan karya sastra ke media audiovisual dikenal dengan istilah ekranisasi. Ekranisasi pada dasarnya merupakan proses adaptasi atau pengalihan sebuah karya sastra, khususnya novel, ke dalam bentuk film (Saputra, 2020). Damono (2018) juga menggunakan istilah alih wahana untuk menjelaskan proses perpindahan atau transformasi suatu karya dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Proses pengubahan novel menjadi film pasti akan menghadirkan bagian-bagian cerita yang mengalami penyesuaian, dan hal ini wajar terjadi karena novel dan film adalah dua medium yang berbeda dalam menyampaikan cerita. Eneste (1991) menyebutkan bahwa ekranisasi merupakan proses perubahan dari

karya sastra ke dalam bentuk film, yang secara tidak langsung akan melahirkan berbagai perbedaan. Perubahan tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan ini bisa saja muncul karena sudut pandang atau interpretasi pembuat film yang berbeda dengan pembaca novel. Maka dari itu, ketika sebuah cerita berpindah dari halaman buku ke layar kaca, tidak semua bagian bisa dihadirkan secara utuh. Beberapa bagian mungkin dipotong, ditambah, atau bahkan diubah alurnya agar sesuai dengan kebutuhan visualisasi dan durasi film.

Salah satu novel yang mengalami proses ekranisasi adalah *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Novel ini pertama kali dikenal melalui platform *Wattpad* sebelum diterbitkan dalam bentuk cetak dan kemudian diadaptasi menjadi *web series* pada tahun 2024. Novel ini mengangkat kisah Karang Samudra Daneswara yang mengalami berbagai konflik psikologis akibat trauma masa lalu serta perjuangannya dalam menemukan penerimaan diri melalui kehadiran Launa.

Adaptasi novel ke dalam bentuk *web series* tentu menimbulkan berbagai perubahan sebagai konsekuensi perbedaan karakteristik media. Novel memiliki keleluasaan dalam menyampaikan narasi, sedangkan *web series* harus menyesuaikan cerita dengan kebutuhan visual, durasi episode, dan efektivitas penyampaian konflik. Oleh karena itu, penelitian mengenai proses ekranisasi penting dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan yang terjadi selama proses adaptasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pengurangan atau pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada unsur alur, tokoh, dan latar dalam proses ekranisasi novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini ke dalam *web series* *Aku Tak Membenci Hujan*. Melalui kajian terhadap bentuk-bentuk perubahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra dan media audio-visual, khususnya dalam kajian adaptasi. Kajian ini juga penting untuk menumbuhkan apresiasi yang lebih luas terhadap karya sastra Indonesia

yang diadaptasi ke dalam bentuk *web series*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sembiring et al. (2024) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena atau situasi tertentu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Menurut Sahir (2021) penelitian komparatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab, lalu membandingkannya satu sama lain.

Dalam metode penelitian kualitatif, data merujuk pada segala bentuk informasi, baik yang disampaikan secara lisan, tertulis, maupun dalam bentuk visual seperti gambar atau foto. Informasi tersebut memiliki peran penting dalam membantu peneliti menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian (Razali et al., 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk. Data pertama adalah kutipan-kutipan

berupa narasi, dialog, dan bagian cerita lainnya yang diambil dari novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini, sedangkan data kedua adalah hasil transkripsi *web series* *Aku Tak Membenci Hujan* yang disutradarai oleh Adhe Dharmastriya. Data ini mencakup berbagai adegan, percakapan, dan pernyataan yang muncul selama alur cerita berlangsung.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini yang terbit pada 10 Februari 2023 dengan jumlah 348 halaman, dan *web series* dengan judul yang sama yang disutradarai oleh Adhe Dharmastriya dan rilis pada tahun 2024 dengan total episode sebanyak 8 episode yang masing-masing berdurasi 45 hingga 50 menit. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data tambahan yang mendukung analisis terhadap sumber data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Menurut Fiantika et al. (2022), dokumen merupakan bentuk catatan mengenai suatu kejadian

yang telah terjadi dan dapat berupa berbagai jenis media seperti tulisan, gambar, maupun hasil karya monumental dari individu tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmadi (2011) juga mengemukakan bahwa teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun rekaman.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dokumentasi yang berupa kata-kata atau kalimat dari novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini, serta adegan dan transkrip dialog dari *web series*-nya. Proses pengumpulan data meliputi 4 tahapan, yaitu membaca dan menganalisis novel, menonton dan mengamati *web series*, mentranskrip dan mendokumentasikan adegan penting, dan mengelompokkan serta mengkategorikan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Menurut Khoiri (2018), teknik deskriptif komparatif merupakan metode yang bertujuan untuk menemukan jawaban yang mendasar mengenai hubungan sebab-akibat dengan cara mengkaji berbagai faktor yang memicu

terjadinya atau munculnya suatu gejala tertentu. Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles et al. (2014), yang menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung dalam tiga tahapan utama yang dilakukan secara simultan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk perubahan dalam proses ekranisasi, yakni pengurangan atau pengurangan unsur cerita, penambahan unsur cerita, serta perubahan bervariasi pada unsur cerita. Bentuk-bentuk perubahan tersebut terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi novel *Aku Tak Membenci Hujan* ke dalam *web series* tidak dilakukan secara utuh, melainkan melalui berbagai penyesuaian yang disesuaikan dengan kebutuhan media audiovisual.

Proses Ekranisasi pada Alur dalam Novel dan Web Series *Aku Tak Membenci Hujan*

Pada unsur alur ditemukan proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan cerita dengan kebutuhan media audiovisual tanpa menghilangkan inti cerita yang terdapat dalam novel.

1. Pengurangan Alur

Pengurangan alur terjadi karena tidak semua peristiwa dalam novel dapat ditampilkan dalam *web series*. Salah satu bentuk pengurangan alur terlihat pada adegan ketika Andira berteriak histeris di kamar akibat mimpi buruk yang dialaminya. Teriakan tersebut didengar oleh Karang, yang kemudian berlari menuju kamar ibunya untuk mencoba menenangkan. Namun, upaya Karang untuk menenangkan Andira justru berakhir dengan kemarahan yang diluapkan oleh sang ibu.

Andira mendorong tubuh Karang dan melemparkan beberapa benda, seperti vas bunga, selimut, dan asbak kaca, yang kemudian melukai kepala Karang. Peristiwa tersebut

ditunjukkan melalui kutipan berikut: *"Mama!" Karang segera mendekati tubuh Andira yang sedang bermimpi. Wanita itu mengigau, berteriak meminta pertolongan dengan mata terpejam. "JANGAN! MENJAUH DARI SAYA! JANGAN SAKITI SAYA!"* (Hartini, 2023).

Berbeda dengan novel, rangkaian adegan mimpi buruk Andira dan kekerasan yang dialami Karang tidak ditampilkan dalam versi *web series Aku Tak Membenci Hujan*. Penghilangan peristiwa tersebut membuat penonton tidak banyak melihat momen ketika Karang diperlakukan tidak baik oleh ibunya, sehingga gambaran konflik keluarga Karang terasa lebih terbatas dibandingkan dengan yang diceritakan dalam novel.

2. Penambahan Alur

Penambahan alur merupakan bentuk perubahan dalam proses ekranisasi yang ditandai dengan munculnya peristiwa atau adegan baru yang tidak terdapat dalam novel. Penambahan ini biasanya dilakukan untuk memperkuat konflik, memperjelas hubungan antar tokoh, atau menyesuaikan kebutuhan visual dalam media *web series*, sehingga

cerita dalam versi layar dapat terasa lebih hidup dan mudah dipahami oleh penonton.

Salah satu bentuk penambahan alur terlihat pada episode 2 dalam *web series Aku Tak Membenci Hujan* menit 23:44. *Web series* menampilkan adegan sosok antagonis bernama Rain yang diam-diam masuk ke ruang loker saat seluruh siswa di kelas Launa sedang mengikuti pelajaran olahraga. Ia mengetahui bahwa para siswa meninggalkan seragam sekolah mereka di dalam loker selama kegiatan berlangsung.

Setelah memastikan keadaan ruangan sepi, Rain mulai menjalankan niat buruknya yaitu membuka loker milik Launa menggunakan penjepit kuku dan mencoret seragam sekolahnya dengan spidol berwarna merah. Adegan tersebut dapat dilihat pada cuplikan gambar berikut ini.



Gambar 1 Adegan Rain Mencoret Seragam Milik Launa

Berbeda dengan *web series*, adegan perundungan ini tidak ditemukan dalam versi novel sehingga

dapat dikategorikan sebagai penambahan alur dalam *web series*.

3. Perubahan Bervariasi Alur

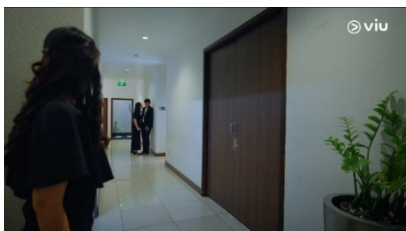
Perubahan bervariasi alur merupakan bentuk perubahan dalam proses ekranisasi yang ditandai dengan adanya variasi dalam penyajian urutan peristiwa tanpa menghilangkan inti cerita. Variasi ini dapat berupa perubahan urutan adegan, penekanan konflik tertentu, atau pengalihan sudut pandang tokoh, yang dilakukan agar cerita lebih sesuai dengan kebutuhan visual dan ritme penceritaan dalam media *web series*.

Contoh perubahan bervariasi alur dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* terdapat pada adegan pertengkaran Karang dengan Andira saat acara gala *dinner* di hotel milik keluarga Orion. Diceritakan Karang tanpa sengaja bertemu dengan Andira di toilet. Pertemuan tersebut memicu pertengkaran oleh Andira karena mengira Karang mengikutinya.

Selanjutnya, novel menggambarkan adegan Launa yang sedang makan bersama teman-temannya sambil menunggu Karang kembali. Karena Karang tidak kunjung muncul, Launa dan teman-temannya

mulai merasa penasaran dan bertanya-tanya kemana perginya Karang. Peristiwa tersebut ditunjukkan melalui kutipan berikut: *“Karang lama banget. Dia sakit perut apa gimana, sih?” Gerutuan Lukka menarik perhatian Launa. “Nggak tau deh,” sambar Gladis sambil memotong daging yang ada di piringnya.* (Hartini, 2023)

Sementara itu, *web series* menampilkan adegan yang sedikit dimodifikasi dengan melibatkan Launa secara langsung pada adegan pertengkaran Karang dengan Andira. Saat pertengkaran antara Karang dan Andira terjadi di toilet, Launa digambarkan mengikuti Karang secara diam-diam. Akibatnya, Launa menyaksikan langsung peristiwa saat Karang dimarahi hingga ditampar oleh ibunya. Adegan tersebut dapat dilihat pada cuplikan gambar berikut ini.



Gambar 2 Adegan Launa Melihat Pertengkaran Karang Dengan Andira

Keterlibatan Launa dalam adegan tersebut menunjukkan adanya perubahan bervariasi pada alur cerita. Jika dalam novel Launa hanya

menunggu tanpa mengetahui kejadian sebenarnya, *web series* justru menempatkan Launa sebagai tokoh yang hadir langsung di tengah konflik.

Proses Ekranisasi pada Tokoh dalam Novel dan *Web Series* *Aku Tak Membenci Hujan*

Pada unsur tokoh ditemukan proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan jumlah dan peran tokoh dengan kebutuhan penceritaan dalam media audiovisual sehingga alur cerita dapat disampaikan secara lebih efektif tanpa menghilangkan esensi cerita yang terdapat dalam novel.

1. Pengurangan Tokoh

Pengurangan tokoh merupakan salah satu bentuk perubahan dalam proses ekranisasi dari novel ke film atau *web series*. Pengurangan ini ditandai dengan penghilangan atau pengurangan jumlah tokoh yang sebelumnya hadir dalam versi novel, agar cerita menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami dalam durasi tayang yang terbatas.

Salah satu tokoh yang mengalami penciptaan adalah Abimanyu. Dalam novel, Abimanyu diceritakan sebagai ayah kandung Karang yang lahir dari peristiwa pemerkosaan terhadap Andira di masa lalu. Ia digambarkan sebagai sosok dengan masa lalu kelam, tetapi masih menyimpan rasa penyesalan dan kasih sayang terhadap Karang. Tokoh Abimanyu ditunjukkan melalui kutipan berikut: *"Perkenalkan guru matematika baru kalian, Pak Abimanyu Bagaspati. Mulai hari ini, Pak Abimanyu akan menggantikan Pak Satria yang berhenti minggu lalu karena akan melanjutkan pendidikan ke luar negeri," jelas guru wanita dengan kacamata silver tersebut. "Silakan, Pak."* (Hartini, 2023).

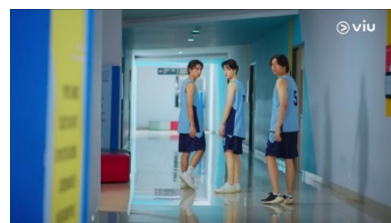
2. Penambahan Tokoh

Penambahan tokoh dilakukan dengan menghadirkan tokoh baru yang sebelumnya tidak terdapat dalam novel, baik sebagai tokoh utama, tokoh pendukung, maupun tokoh figuran. Kehadiran tokoh tambahan ini umumnya bertujuan untuk memperkuat konflik, memperjelas alur cerita, menyesuaikan kebutuhan visual, atau

mengisi adegan agar lebih hidup dan logis ketika divisualisasikan.

Penambahan tokoh terlihat pada kemunculan dua tokoh figuran yang digambarkan sebagai teman Genta, tepatnya pada *web series* episode 1 menit 40:23, saat adegan Genta terlibat pertengkaran dengan Karang setelah pertandingan basket di sekolah.

Dalam *web series*, kedua tokoh figuran tersebut diposisikan sebagai teman Genta yang berada di sisinya dan ikut menyertai adegan perselisihan. Secara visual, hal ini membuat karakter Genta terlihat memiliki dukungan sosial dan mempertegas posisinya dalam konflik di lingkungan sekolah. Kedua tokoh tersebut dapat dilihat pada cuplikan dari *web series Aku Tak Membenci Hujan* berikut ini.



Gambar 3 Adegan Yang Menampilkan Tokoh Tambahan Yaitu Teman Genta

3. Perubahan Bervariasi Tokoh

Perubahan bervariasi tokoh adalah bentuk perubahan dalam proses ekranisasi ketika tokoh tetap muncul, tetapi cara

penggambarannya berbeda dari versi novel. Perbedaan ini bisa terlihat dari sifat, sikap, peran, atau fungsi tokoh dalam cerita, sehingga tokohnya tidak dihilangkan, hanya disesuaikan agar cerita lebih pas ditampilkan dalam bentuk *web series*.

Salah satu bentuk perubahan bervariasi tokoh terjadi pada tokoh Pradikta. Dalam novel, Pradikta digambarkan sebagai paman Karang yang berperilaku kasar, gemar berjudi, serta kerap memeras dan melakukan kekerasan fisik terhadap Karang. Sosok Pradikta digambarkan sebagai pelaku kekerasan yang hadir dalam keseharian Karang dan memperparah trauma yang ia alami. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel *Aku Tak Membenci Hujan* berikut: “HAH!” Pradikta kembali menyulut tangan Karang dengan rokok, kali ini sambil sedikit ditekan sampai-sampai membuat Karang kembali meringis kesakitan. “Kamu mau bodoh-bodohi saya, hah? Oke kalau begitu, saya telepon Biru saja!” (Hartini, 2023)

Dalam versi layar, Pradikta tidak lagi digambarkan sebagai paman yang menyiksa Karang secara langsung. Sebaliknya, perannya diperluas dengan menjadikannya sebagai pelaku pemerkosaan Andira

di masa lalu, yang sebelumnya merupakan peran Abimanyu dalam novel.

Perubahan bervariasi ini menyebabkan tokoh Abimanyu dihilangkan dan seluruh konflik besar dialihkan kepada Pradikta. *Web series* tampak menyederhanakan struktur tokoh dengan memusatkan sumber konflik pada satu karakter antagonis utama.

Proses Ekranisasi pada Latar dalam Novel dan *Web Series* *Aku Tak Membenci Hujan*

Pada unsur latar ditemukan proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan visual serta efektivitas penyajian cerita dalam media audiovisual tanpa menghilangkan fungsi latar sebagai pendukung jalannya peristiwa dalam novel.

1. Pengurangan Latar

Pengurangan latar adalah bentuk perubahan dalam ekranisasi yang ditandai dengan berkurangnya jumlah tempat atau ruang terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar yang awalnya

beragam dalam novel sering kali dipilih dan disederhanakan saat diadaptasi ke layar. Hal ini dilakukan agar alur cerita lebih ringkas dan mudah dipahami oleh penonton.

Salah satu contoh pengurangan latar dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* adalah latar rumah Thomas dan Adiba yang berada di Amerika. Dalam novel, latar ini muncul pada bagian masa kecil Karang ketika ia dititipkan oleh Pramana ke rumah sepupunya. Di tempat inilah Karang mengalami berbagai bentuk penyesuaian dari Thomas dan Adiba yang menganggap kehadirannya sebagai aib keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel *Aku Tak Membenci Hujan* berikut: *Karang kecil tak bisa apa-apa selain menerima semua hukuman itu walau air matanya terus berjatuh. Apa boleh buat, ini memang bukan rumahnya. Sejak lahir sampai saat ini, dia dititipkan di rumah Sujono, saudara sepupu Pramana yang tinggal di Amerika.* (Hartini, 2023).

2. Penambahan Latar

Penambahan latar adalah bentuk perubahan dalam proses ekranisasi ketika sebuah cerita ditampilkan dengan menghadirkan

tempat atau ruang baru yang tidak ada dalam novel.

Salah satu contoh latar yang ditambahkan adalah latar area perkemahan yang terdapat pada *web series* episode 5, menit 20:38. *Web series* menampilkan adegan Launa bersama Karang, Orion, Lukka, Gladis, dan Thalia yang mengikuti kegiatan kemping bersama. Latar perkemahan digunakan sebagai ruang kebersamaan yang memperlihatkan kegiatan antartokoh di luar lingkungan sekolah. Latar tersebut dapat dilihat pada cuplikan gambar berikut ini.



Gambar 4 Latar Tambahan Area Perkemahan

3. Perubahan Bervariasi Latar

Perubahan bervariasi latar merupakan bentuk perubahan dalam proses ekranisasi ketika latar tempat yang digunakan dalam novel diganti atau dipindahkan dalam *web series*, tetapi fungsi peristiwa dan makna ceritanya tetap sama.

Salah satu contoh latar yang mengalami perubahan bervariasi adalah latar tempat Karang

menyatakan perasaannya kepada Launa. Dalam novel, Karang menyatakan cinta kepada Launa di Kafe Alibaba. Latar kafe menghadirkan suasana yang lebih romantis dibandingkan versi *web series*-nya yang memodifikasi latar menjadi di tempat perkemahan. Latar tersebut dapat dilihat dari kutipan novel *Aku Tak Membenci Hujan* berikut: “Lo dimana, Lon? Jadi, kan, ketemunya?” tanya Karang. Kemarin, Karang memang sengaja meminta Launa untuk ketemuan hari ini, tentu saja tanpa mengatakan maksudnya yang sebenarnya. “Gue di rumah. Emang lo di mana?” “Gue udah di kafe Alibaba, seperti yang gue bilang kemarin.” (Hartini, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 146 data ekranisasi yang terdiri atas 62 data penciutan, 47 data penambahan, dan 37 data perubahan bervariasi pada unsur alur, tokoh, dan latar dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini dan *web series Aku Tak Membenci Hujan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekranisasi tidak hanya memindahkan cerita dari media sastra ke media audiovisual, tetapi juga

melakukan berbagai penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan visual, durasi, dan efektivitas penceritaan. Pada unsur alur, perubahan dilakukan melalui penghilangan, penambahan, dan pengubahan beberapa peristiwa untuk memperkuat konflik dan menyederhanakan cerita. Perubahan pada alur turut memengaruhi unsur tokoh dan latar sehingga beberapa tokoh dan latar mengalami penciutan, penambahan, maupun perubahan fungsi dalam *web series*. Meskipun demikian, berbagai perubahan yang terjadi tidak menghilangkan inti cerita, melainkan menjadi bentuk penyesuaian agar cerita dapat disampaikan secara lebih efektif dalam media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hartini, S. P. (2023). *Aku Tak*

- Membenci Hujan*. Depok: Akad x Squad.
- Hutcheon, L., & O'Flynn, S. (2006). A Theory of Adaptation. In *Comparative Literature Studies*. USA and Canada: Routledge.
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan*. Semarang: SEAP.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: Sage.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Razali, G., Syamil, A., Hurit, U. R., Asman, A., Lestariningsih, Radjawane, L. E., Bagenda, C., Falasifah, N., Amane, A. P. O., Tingga, C. P., Saloom, G. S., Gultom, N. B., Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saputra, N. (2020). *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV. Saba Jaya.
- Welerubun, S. R. L. P., & Urfan, N. F. (2024). Analisis Semiotika Subordinasi Perempuan Dalam Web Series "TILIK THE SERIES." *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1–10.